

PERANAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 173408 SAMPEAN DALAM MENYUSUN KISI-KISI SOAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Prelli Simanjuntak

SD Negeri 173408 Sampean

ABSTRAK

Guru memegang peranan esensial mendorong keberhasilan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa factor diantaranya adalah faktor guru diantaranya memiliki kompetensi yang baik. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. kompetensi dari seorang guru haruslah ditingkatkan oleh pengawas pendidikan supaya tetap up to date pengetahuannya terhadap dinamika pendidikan yang berkembang pesat. Secara umum tugas dan tanggung jawab guru sangatlah kompleks sehingga diharapkan setiap pribadi guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya secara professional terlebih untuk mengajar anak di dalam kelas, kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Kisi-kisi soal sampai kedalam sistim penilaian dan kisi-kisi soal hal yang tidak terpisah dalam proses mengajar di dalam kelas, namun acapkali kita kita temukan dilapangan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat kisi-kisi soal, maka sebagai pengawas pendidikan harus memastikan bahwa guru sudah memahami cara menyusun dan membuat kisi-kisi soal sebelum melaksanakan evaluasi terhadap anak. Peranan Kepala Sekolah dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman guru guru kelas dan guru mata pelajaran dalam merancang dan membuat kisi-kisi soal di SD Negeri 173408 Sampean Kecamatan Dolok Sangul Kabupaten Humbang Hasundutan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022. Sebelum dilakukan tindakan, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, pada siklus I dapat tingkat kemampuan guru menguasai indicator pembuatan kisi-kisi soal masih relative rendah yakni nilai rata-rata 59.26, Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap penyusunan kisi-kisi soal yakni 88.89%

Kata Kunci: Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Menyusun kisi-kisi Soal

Latar belakang

Kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Kisi-kisi soal sangat esensial karena hal tersebutlah acuan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, namun acapkali kita kita temukan dilapangan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun kisi-kisi soal Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmanakah terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman guru guru kelas dan guru mata pelajaran dalam merancang dan membuat kisi-kisi soal dengan adanya peranan Kepala Sekolah melaksanakan pendampingan terhadap guru SD Negeri 173408 Sampean Kec. Dolok sanggul pada Semester ganjil T.P 2021/2022.

Landasan Tioritis

Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang pengawas harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinya. Ngalim Purwanto dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan (1995:76) supervisi ialah aktifitas pembinaan yang direncanakan membantu paraguru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka lainnya secara efektif. Pembinaan dalam penelitian akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah binaannya.

Pengertian pembinaan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (1997/1998,4) adalah memberi arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Memberikan arahan adalah upaya kepala sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Memberikan bimbingan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain mengetahui lebih rinci kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara melaksanakannya. Memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolah yang dilaksanakan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar/bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktekkan model/membimbing yang baik.

Kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Memberitahukan terlebih dahulu.
- b) Tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
- c) Atas undangan guru.

Pada waktu kunjungan kelas ini, supervisor dapat melihat hasil belajar siswa dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya, untuk mengukur ketercapaian program kerja guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi. Penelitian dilakukan di Negeri 173408 Sampean Kec. Dolok sanggul Kab.Humbang Hasundutan, Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada semua guru guru kelas dan guru mata pelajaran supaya mampu memahami dan menyusun kisi-kisi soal yang baik untuk pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dan

pengamatan berjumlah 6 orang guru dari semua guru kelas dan guru mata pelajaran yang dan kelas yang diampunya.

Adapun rancangan (desain) PTS yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara untuk menggunakan model kemmis dan Mc.Tanggart. (depsiknas,2004), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah) pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui obeservasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan pengawas (peneliti) selama guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Dr. Rochiati Wiriaatmaja (2005:125) yang menyatakan: "Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS) adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi".

Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu mitra peneliti kepada beberapa orang siswa (aebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.

Hasil tes

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post tes. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post terdahulu dengan hasil post sebelumnya.

Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Setiap guru yang telah menyusun kisi-kisi soal untuk 1 kali ulangan menyajikan atau mempresentasikan kisi-kisi soal, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh kisi-kisi soal yang lebih baik.
- 2) Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki kisi-kisi soal yang dimilikinya.
- 3) Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan kisi-kisi soal di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

Setelah dilaksanakan Siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru Negeri 173408 Sampean Kec. Dolok sanggup dalam menguasai indikator pembuatan Kisi-kisi soal masih relative rendah, sebagai berikut berikut tingkat kemampuan guru dan persentasenya merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat 83%, Menggunakan topik/tema dalam kurikulum 66%, Menentukan cara untuk mencapai tujuan 83%, Menentukan langkah-langkah kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan 96%, Menentukan alokasi waktu pada kegiatan yang dilaksanakan 93%, Menentukan pengelompokkan arah dalam pelaksanaan kegiatan 83%, Menentukan pengelompokkan arah dalam pelaksanaan kegiatan 83%, Menentukan media pembelajaran dalam mencapai tujuan 68.8%, Menentukan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan 83%, Menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran 83%. Maka dari 6 guru guru kelas dan guru mata pelajaran yang didampingi setelah diadakan tindakan maka jumlah guru yang mampu menguasai cara pembuatan kisi-kisi soal semakin meningkat 33.33% dari jumlah.

Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap indikator pembuatan Kisi-kisi soal yakni 88.89% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan pengawas berhasil dengan baik. Bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru untuk merumuskan indikator hasil belajar dengan tepat sudah mencapai 83.33% atau dari 6 guru sudah dapat mencapai tingkat pemahaman. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru SD Negeri 173408 Sampean untuk membuat RPP yang baik

Pembahasan

Pada siklus I kemampuan guru-guru untuk memahami dan menguasai langkah-langkah penyusunan Kisi-kisi soal secara umum kemampuan guru masih relative rendah dengan rata-rata 59.26.% penguasaan terhadap Item Tingkat Kemampuan Guru dalam merancang dan menyusun kisi-kisi soal yang berorientasi terhadap konsep pembelajaran PAIKEM.

Pada pelaksanaan Siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap indikator pembuatan Kisi-kisi soal yakni 88.89% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan pengawas dalam kategori berhasil dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat ada peningkatan tingkat kemampuan guru Negeri 173408 Sampean Kec. Dolok sanggul untuk membuat rencana program pembelajaran yang baik hingga penyusunan kisi-kisi soal ulangan siswa didalamnya soal uraian dan pilihan berganda yang meliputi kategori *high order thinking skill* (HOTS) ataupun yang kategori *low order thinkings skill* (LOTS).

Simpulan

1. Pada saat sebelum dilakukan tindakan, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat menyusun kisi-kisi soal mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan.
2. Pada saat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru SD Negeri 173408 Sampean dalam menguasai indicator pembuatan Kisi-kisi soal masih relative rendah yakni nilai rata-rata 59.26
3. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap indicator pembuatan Kisi-kisi soal yakni 88.89% guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain pendampingan pengawas berhasil dengan baik.

Saran

1. Peranan Kepala Sekolah dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman guru guru kelas dan guru mata pelajaran dalam merancang dan membuat kisi-kisi soal yang disertai model pembelajaran yang lengkap dan baik untuk acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 173408 Sampean kecamatan Dolok Sangul Kabupaten Hmbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022
2. Perlu dilaksanakan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun kisi-kisi soal penerapan model-model pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

Dhony Firmansyah,S.Si.2008.Karya Tulis disampaikan dalam Pelatihan Sukses Membuat Proposal Penelitian yang Bermutu” Kumiko Education Centre.

<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-mengajar.html> (diakses tanggal 2 September 2010)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Media Kita. Nurulfikri.sch.id/index.php

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Rahmat Saripudin, Tuesday, 28 October 2008 14:51, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*

